

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan pada Bab IV, maka pada Bab V ini akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan teori serta pembahasan hasil temuan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu: (1) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar, (3) cara menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar.

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN 2 Blitar

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang menjadi pendukung dalam aktivitas akademik yang ada di MAN 2 Blitar. MAN 2 Blitar merupakan madrasah yang menjunjung tema MA Plus Keterampilan dan madrasah riset. MA Keterampilan merupakan madrasah yang mempunyai dua program yaitu regular dan keterampilan, dengan program keterampilan yang diberikan sesuai dengan spektrum yang mengadaptasi dari SMK. Output program ini diarahkan untuk mampu memasuki lapangan kerja sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari.¹

¹ Imam Muttaqien, *Pengembangan Entrepreneurship Pada Program MA Keterampilan Melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di MAN 2 Kulon Progo*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 4 Nomor 2, 2019, hal. 232

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Blitar upaya yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik peserta didik, yaitu:

- a. Aktivitas yang dilakukan MAN 2 Blitar dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah mengadakan latihan atau persiapan untuk lomba-lomba seperti pertandingan uji coba atau latihan tanding dengan sekolah lainnya. Latihan merupakan aktivitas terus menerus yang dilakukan secara tertata sehingga mencapai tujuan tertentu. Latihan dalam aktivitas ekstrakurikuler bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiwanto dalam Zena dan Supriyadi bahwa, latihan merupakan proses melakukan kegiatan olahraga yang dilakukan berdasarkan program latihan yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atlet dalam upaya mencapai prestasi semaksimal mungkin, terutama dilaksanakan untuk persiapan menghadapi suatu pertandingan.² Latihan ekstrakurikuler MAN 2 Blitar diadakan bersamaan pada hari Jum'at setiap minggunya. Penentuan jadwal ini bertujuan agar aktivitas peserta didik tertata dan tidak saling bertabrakan. Dari penemuan penelitian di MAN 2 Blitar tersebut sesuai dengan teori Hiryanto dan Thio dalam Taufik Hidayatulloh dalam jurnalnya yang berjudul Perancangan Sistem Penjadwalan Pembelajaran Menggunakan *Graph Coloring* bahwa untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, umumnya kita membutuhkan penjadwalan

² Zena Anfidil Langga dan Supriyadi, *Pengaruh Model Latihan Menggunakan Metode Praktek Distribusi Terhadap Keterampilan Dribble Anggota Ekstrakurikuler Bolabasket SMPN 18 Malang*, Jurnal Kepeatihan Olahraga Volume 1, Nomor 1, 2016, hal. 92

kegiatan agar setiap kegiatan dapat dijalankan agar setiap kegiatan dapat dijalankan pada waktunya dan tidak bertabrakan satu sama lain.³

- b. Penanggung jawab atas kegiatan non akademik MAN 2 Blitar tentunya kepala MAN 2 Blitar yang dikoordinir oleh waka kesiswaan lalu ada koordinator ekstrakurikuler setelah itu ada guru koordinator serta pelatih ekstrakurikuler. Penanggung jawab bertugas untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas yang dilakukan kepala MAN 2 Blitar bertujuan agar pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam berjalan dengan baik serta berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam buku Dr. Imam Machali, M. Pd. Dkk menjelaskan kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.⁴
- c. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik MAN 2 Blitar menimbulkan dampak yang mempengaruhi peserta didik. Dampak positif yang didapatkan peserta didik MAN 2 Blitar antara lain adalah peserta didik bisa lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, menambah keberanian serta percaya diri peserta didik, prestasi yang didapatkan oleh peserta didik bisa digunakan untuk kejenjang berikutnya seperti perguruan tinggi, selain itu peserta didik mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini

³ Taufik Hidayatulloh, *Perancangan Sistem Penjadwalan Pembelajaran Menggunakan Graph Coloring* dalam Jurnal Informatika, Volume 2 Nomor 2, 2015, hal. 418

⁴ Imam Machali Dkk, *Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal. 22

sesuai dengan yang dikatakan Zainal Aqib dan Sujak kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilex, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁵

Sedangkan dampak negatif yang dirasakan peserta didik MAN 2 Blitar adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik MAN 2 Blitar dapat memecah konsentrasi peserta didik dalam pelajaran didalam kelas. Seperti yang terpaparkan dalam Jurnal Al-Thariqah,

⁵ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 69

dampak negatif dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: mengurangi waktu belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah, sangat menguras stamina para peserta didik, terkadang mengganggu kegiatan belajar peserta didik di kelas.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik MAN 2 Blitar melakukan banyak latihan bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperdalam minat dan bakat peserta didik MAN 2 Blitar. Latihan yang dilakukan setiap hari Jum'at setiap minggunya, dilakukan secara terus menerus dengan jadwal yang teratur. Serta dengan dikelola dan dikoordinir oleh penanggung jawab ekstrakurikuler, yaitu kepala MAN 2 Blitar yang dikoordinir oleh waka kesiswaan lalu ada koordinator ekstrakurikuler setelah itu ada guru koordinator serta pelatih ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik MAN 2 Blitar menimbulkan dampak positif dan negatif yang tidak dapat dihindari contohnya, meningkatkan percaya diri peserta didik dan mengganggu jam belajar peserta didik MAN 2 Blitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN 2 Blitar

MAN 2 Blitar dalam meningkatkan prestasi non akademik tentunya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut merupakan penentu apakah MAN 2

⁶ Ali Noer, Syahraini Tambak, Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru* dalam Jurnal Al-Thariqah, Volume.2 Nomor 1, 2017, hal. 24

Blitar meningkatkan prestasi peserta didik. faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Blitar diantaranya:

a. Sarana prasarana

MAN 2 Blitar selalu mengupayakan menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan non akademik peserta didik. Selain sarana prasarana jam kegiatan ekstrakurikuler atau jam latihan juga menjadi pendukung. Sarana prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik MAN 2 Blitar dalam mempelajari serta memperdalam minat dan potensi yang mereka miliki. Keberhasilan program pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.⁷

Oleh karena itu madrasah harus mampu menyediakan dan melengkapi fasilitas sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi terbaik bagi prestasi peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam meraih prestasi.

b. Antusias dan motivasi peserta didik MAN 2 Blitar

Antusias dan motivasi peserta didik yang banyak juga mempengaruhi kegiatan non akademik di MAN 2 Blitar, seperti ada peserta didik yang antusias dan tidak. Jumlah peserta didik yang ada di MAN 2 Blitar pada Tahun 2020 adalah 1110 peserta didik, dengan pembagian 416 peserta didik kelas X, 361 peserta didik kelas XI, 370

⁷ Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.1

peserta didik di kelas XII sedangkan untuk jurusan di MAN 2 Blitar adalah IPA, IPS, dan Agama. Dalam jurnal Maryam Muhammad menjelaskan faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.⁸

Peserta didik MAN 2 Blitar memiliki motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler karena jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Blitar cukup banyak yaitu 27 kegiatan ekstrakurikuler. Dengan data tersebut maka dapat diketahui antusias peserta didik terhadap prestasi non akademik sangat tinggi. Selain itu, penanggung jawab ekstrakurikuler MAN 2 Blitar juga melakukan aktivitas yang berbeda dengan tujuan agar motivasi peserta didik tidak hilang, seperti mengadakan kegiatan outbound, latihan tanding dengan madrasah lain. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu faktor alam, seperti hujan. Faktor alam

⁸ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran* dalam Lantanida Jurnal, Volume 4 Nomor 2, 2016, hal 87

merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi. Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut MAN 2 Blitar mengadakan latihan di dalam ruangan seperti ruang kelas dan aula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat MAN 2 Blitar dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah sarana prasarana dan motivasi sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah faktor alam. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi proses kegiatan ekstrakurikuler peserta didik MAN 2 Blitar. Sehingga nantinya peserta didik mampu meraih prestasi dari jerih payah selama berlatih di MAN 2 Blitar. Selain itu, keterampilan yang akan didapatkan peserta didik akan berguna untuk menjalani kehidupan setelah keluar dari madrasah dan hidup bermasyarakat. Maka dari itu, MAN 2 Blitar berusaha semaksimal mungkin untuk menunjang perkembangan peserta didik MAN 2 Blitar.

3. Cara Menentukan Strategi yang Tepat untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN 2 Blitar

MAN 2 Blitar dalam menentukan strategi diawali mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik sejak awal masuk madrasah yaitu saat masuk kelas X. Strategi menurut T Raka Joni dalam Milan Rianto adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala

sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

a. Langkah pertama yang dilakukan MAN 2 Blitar untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah mengidentifikasi minat dan potensi apa yang dimiliki oleh peserta didik MAN 2 Blitar. Seperti dalam buku Trianto Ibnu Badar At-Taubany yang berjudul “Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah” menjelaskan bahwa pengembangan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan tahapan: 1). Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, 2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, 3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, 4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik, 5) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Bakat merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada mendatang.¹¹ Sedangkan, Menurut Ahmad Susanto, minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan

⁹ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: PPPG, 2006), hal. 4

¹⁰ Trianto Ibnu Badar At-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 335

¹¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 187

mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹² Maka dari itu, MAN 2 Blitar melakukan identifikasinya sejak peserta didik kelas X agar MAN 2 Blitar mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik kedepannya untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hal tersebut juga membantu MAN 2 Blitar dalam menyediakan sarana prasarana yang tepat untuk menunjang minat dan bakat peserta didik sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil tersebut berupa prestasi peserta didik yang didapatkan pada saat perlombaan serta meningkatnya keterampilan peserta didik, keterampilan tersebut akan menjadi bekal peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat saat sudah keluar dari MAN 2 Blitar.

- b. Pemilihan pelatih atau pembimbing diawali dengan mencari diantara guru-guru MAN 2 Blitar jika tidak ada maka akan MAN 2 Blitar akan mencari pelatih dari luar dan jika masih kesulitan maka penambahan jumlah kegiatan tersebut dibatalkan. Merekrut pelatih profesional diharapkan mampu meningkatkan prestasi peserta didik dan bertujuan agar tugas guru-guru MAN 2 Blitar tidak rangkap-rangkap. Dalam jurnal Sabaruddin Yunis Bangun yang berjudul “Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik” menjelaskan bahwa Pelatih yang berkualitas diharapkan akan melahirkan prestasi yang berkualitas juga yang ke

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 58

semuanya akan di dapat melalui latihan yang berkualitas tentunya. Latihan yang berkualitas adalah latihan yang sesuai dengan tahapan periodisasi serta didukung. Brooks dan Fahey mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih.¹³ Maka dari itu MAN 2 Blitar memilih pelatih yang berkualitas untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik MAN 2 Blitar.

- c. Evaluasi yang dilakukan MAN 2 Blitar rutin dilaksanakan pada akhir kegiatan yang ditentukan oleh pelatih dari setiap ekstrakurikuler. Seperti yang terpapar dalam buku Aisyah yang berjudul “Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya” Evaluasi tersebut dapat berbentuk ujian tertulis atau praktik langsung yang dilakukan menggunakan alat-alat yang mendukung. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan adanya standar proses dan isi dalam mencapai tujuan pelaksanaan. Standar proses dan isi menjadi acuan dalam menyusun instrumen evaluasi. Standar proses berkaitan dengan muatan dan bentuk kegiatan. Perkembangan kegiatan dan tingkat keberhasilannya dapat dinilai dan diukur melalui evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan

¹³ Sabaruddin Yunis Bangun, *Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta Didik* dalam Jurnal Prestasi Volume. 2 Nomor 4, 2018, hal. 31

kegiatan pada akhir pelaksanaan.¹⁴ MAN 2 Blitar melakukan evaluasi sebagai bahan acuan untuk merancang program untuk kegiatan selanjutnya agar kegiatan selanjutnya dapat lebih sesuai dengan visi misi MAN 2 Blitar.

- d. Memotivasi peserta didik merupakan salah satu strategi yang dilakukan MAN 2 Blitar dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. motivasi yang diberikan MAN 2 Blitar untuk peserta didik berupa mengadakan acara-acara yang menghibur serta melakukan aktivitas diluar madrasah seperti latihan tanding dengan madrasah lain dan melakukan outbound. Dalam jurnal Muhammad Yusuf dan Dwi Cahyo Kartiko yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMPN Se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto” menjelaskan bahwa, seorang guru/pelatih dituntut agar selalu berfikir dan berbuat dengan segenap kemampuan untuk keberhasilan anak didiknya melalui berbagai cara. Mengetahui dan mengenal latar belakang motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan bagi guru/pelatih dalam menetapkan metode pengajaran atau pemberian perlakuan yang tepat bagi peserta didik. Dengan memberikan metode pembinaan yang tepat dan sesuai dengan latar belakang motivasi peserta didik diharapkan proses pembinaan dapat berjalan

¹⁴ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal.229

lebih kondusif dan terjadi transfer ilmu secara efektif.¹⁵ MAN 2 Blitar melakukan berbagai aktivitas yang memotivasi peserta didik dalam meraih prestasi serta mengembangkan minat dan bakat mereka dengan menyenangkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan MAN 2 Blitar adalah melakukan identifikasi terhadap potensi dan minat peserta didik, merekrut pelatih yang berkualitas, melakukan evaluasi setiap akhir kegiatan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. MAN 2 Blitar melakukan seluruh kegiatan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di MAN 2 Blitar dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik MAN 2 Blitar.

¹⁵ Muhammad Yusuf dan Dwi Cahyo Kartiko, *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMPN Se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto* dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 2 Nomor 2, 2014, hal. 494